

**PENGARUH PROFITABILITAS, *LEVERAGE*, INTENSITAS
MODAL, DAN INTENSITAS PERSEDIAAN TERHADAP
PENGHINDARAN PAJAK PADA PERUSAHAAN
MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK
INDONESIA (BEI) TAHUN 2016-2019**

RINGKASAN SKRIPSI



Disusun Oleh:

Farah Atikawati

3119 30896

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI
YAYASAN KELUARGA PAHLAWAN NEGARA
YOGYAKARTA**

2021

SKRIPSI

PENGARUH PROFITABILITAS, *LEVERAGE*, INTENSITAS MODAL, DAN INTENSITAS PERSEDIAAN TERHADAP PENGHINDARAN PAJAK PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) TAHUN 2016-2019

Dipersiapkan dan disusun oleh:

FARAH ATIKAWATI

No Induk Mahasiswa: 311930896

telah dipresentasikan di depan Tim Penguji pada tanggal 28 Juli 2021 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar

Sarjana Akuntansi (S.Ak.)

Susunan Tim Penguji:

Pembimbing

Theresia Trisanfi, Dr., M.B.A., Ak., CA.

Penguji

Deden Iwan Kusuma, Drs., M.Si., Ak., CA.

Yogyakarta, 28 Juli 2021
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN Yogyakarta
Ketua



Haryono Subiyakto, Dr., M.Si.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi penghindaran pajak pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016-2019. Faktor-faktor yang digunakan dalam penelitian ini adalah profitabilitas, *leverage*, intensitas modal, dan intensitas persediaan sebagai variabel independen. Serta penghindaran pajak yang diukur menggunakan *effective tax rate* sebagai variabel dependen. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2016-2019. Teknik pemilihan sampel penelitian menggunakan metode *purposive sampling* dan memperoleh sampel sebanyak 60 perusahaan manufaktur berdasarkan kriteria yang telah ditentukan. Metode analisis yang digunakan adalah regresi berganda dengan alat bantu aplikasi SPSS (*Statistical Product and Service Solutions*). Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan negatif terhadap penghindaran pajak, *leverage* berpengaruh signifikan positif terhadap penghindaran pajak, intensitas modal dan intensitas persediaan tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Profitabilitas, *leverage*, intensitas modal dan intensitas persediaan secara bersama-sama berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

Kata Kunci: profitabilitas, *leverage*, intensitas modal, intensitas persediaan, penghindaran pajak

PENDAHULUAN

Pajak merupakan sebagai hal penting atau sebagai sumber yang paling utama bagi penerimaan negara, karena dari pajak akan memberi kontribusi besar bagi kesejahteraan rakyatnya dan negara. Negara akan memungut pajak yang berasal dari wajib badan atau orang pribadi yang dapat digunakan untuk membiayai pengeluaran negara serta menjalankan suatu keputusan, misalnya pada bidang sosial atau ekonomi. Sumber penerimaan negara pada tahun 2016-2019 yang berasal dari pajak, terbukti lebih besar dibandingkan dengan penerimaan yang tidak bersumber dari pajak. Realisasi sumber penerimaan negara pada tahun 2016-2019 akan dijelaskan seperti di bawah ini.

Tabel 1.1
Realisasi Penerimaan Negara APBN Tahun 2016-2019

SUMBER PENERIMAAN NEGARA	APBN			
	2016	2017	2018	2019
1. Penerimaan Perpajakan	1,546,664.6	1,498,871.6	1,618,095.5	1,786,378.7
2. Penerimaan Bukan Pajak	273,849.4	250,039.1	275,428.0	378,297.9
a. Penerimaan SDA	124,894.0	86,995.9	103,674.9	190,754.8
b. Bagian Laba BUMN	34,164.0	41,000.0	44,695.4	45,589.3
c. PNBPN Lainnya	79,431.5	84,428.1	83,753.1	94,069.3
d. Pendapatan BLU	35,359.9	37,615.1	43,304.6	47,884.5

Sumber: Portal Data APBN Kementerian Keuangan RI

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Pajak di mata negara berbeda dengan perusahaan. Perusahaan menganggap bahwa pajak dapat merugikan dan cenderung dihindari, karena akan menimbulkan berkurangnya laba dari suatu perusahaan. Oleh sebab itu, perusahaan berusaha mencari cara agar beban pajaknya berkurang. Upaya yang dilakukan perusahaan untuk melakukan pengurangan beban pajak dapat menggunakan bermacam-macam cara, satu diantaranya yaitu penghindaran pajak.

Pada tahun 2014, Ngadiman dan Puspitasari mengemukakan bahwa penghindaran pajak merupakan suatu upaya wajib pajak (WP) untuk melakukan pengurangan tarif pajak dengan memanfaatkan kelemahan yang terdapat pada peraturan perundang-undangan. Penghindaran pajak dinyatakan legal atau tidak menyimpang dari peraturan perpajakan. Walaupun dinyatakan legal, penghindaran pajak tetap berpengaruh terhadap penerimaan negara dari sisi perpajakan. Penghindaran pajak dapat dipengaruhi beberapa faktor, seperti profitabilitas, *leverage*, intensitas modal, dan intensitas persediaan.

Menurut Rodriguez (2012), pengertian profitabilitas adalah salah satu yang menentukan beban pajak, karena perusahaan dengan laba tinggi harus melakukan pembayaran pajak di setiap tahun. Berdasarkan definisi profitabilitas tersebut, dapat diambil kesimpulan apabila keuntungan yang tinggi didapatkan oleh suatu perusahaan, maka cenderung tinggi pula perusahaan dalam membayar pajak. Oleh sebab itu, jika pajaknya tinggi, maka perusahaan cenderung akan menghindari pajak.

Perusahaan akan memenuhi kebutuhannya dengan menggunakan modal sendiri atau utang. Kemudian, untuk mengetahui berapa jumlah nilai utang perusahaan, *leverage* akan memperlihatkan seberapa banyak utang yang dipakai untuk mendanai aktivitas perusahaan. Perusahaan yang berhutang, akan memunculkan beban yang harus dibayarkan berupa bunga dari utang tersebut. Sehingga, keuntungan perusahaan akan menurun dan beban pajak yang akan dibayar juga mengalami penurunan.

Penghindaran pajak juga bisa dipengaruhi oleh faktor intensitas modal yang dapat di artikan dengan seberapa besar perusahaan melakukan investasi aset terhadap aset tetapnya. Perusahaan dengan jumlah aset tetap yang besar, maka membayar pajaknya akan lebih sedikit, karena perusahaan akan memperoleh keuntungan dari penyusutan aset tetap yang dimiliki dan dapat menyebabkan berkurangnya biaya pajak. Begitu juga dengan intensitas persediaan. Perusahaan yang memiliki intensitas persediaan besar akan mengakibatkan munculnya tambahan biaya yang bisa mengurangi keuntungan dan menyebabkan pajak yang akan dibayarkan perusahaan berkurang.

Penulis memilih perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI sebagai populasi pada tahun 2016-2019 . Dengan demikian, berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan penulis, maka judul yang diambil adalah “Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, Intensitas Modal, dan Intensitas Persediaan Terhadap Penghindaran Pajak pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2016-2019.”

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

TINJAUAN TEORI

Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Hubungan yang dilakukan oleh pihak pemberi wewenang (*principal*) dengan pihak penerima wewenang (*agent*) yang memiliki maksud melakukan kerja sama untuk memenuhi hak dan kewajiban satu sama lain dijelaskan oleh teori keagenan. Anthony dan Govindarajan (2009) (dalam Harry Barli, 2018) menyatakan bahwa, teori keagenan berasumsi bahwa seluruh individu akan melakukan suatu tindakan bagi kepentingan diri mereka sendiri.

Pada tahun 1976, merupakan awal mula ditemukannya teori keagenan oleh Jensen dan Meckling yang mengatakan, hubungan agensi itu seperti suatu kontrak dimana satu atau lebih orang (*principal*) menggunakan orang lain (*agent*) dengan tujuan untuk melaksanakan pekerjaan dengan atas nama (*principal*) termasuk memberikan wewenang kepada *agent* untuk membuat beberapa keputusan. Biasanya, agar bisnis berjalan lancar dan sesuai dengan harapan, pemegang saham perusahaan akan mempekerjakan manajer untuk mengelola perusahaan dan membuat keputusan bisnis. Apabila kedua belah pihak mempunyai satu tujuan, yaitu meningkatkan nilai perusahaan, maka penerima wewenang dipercayai akan mengambil tindakan yang sesuai dengan kepentingan pemberi wewenang.

Negara Indonesia menggunakan suatu sistem perpajakan berupa sistem pemungutan pajak yang disebut dengan *self assessment system*. Dalam situasi ini, pemerintah akan memberikan wewenang kepada WP untuk melakukan penghitungan, pelaporan, serta menyetorkan pajak. *Self assessment system* dapat memberikan celah *agent* dalam melakukan perhitungan penghasilan kena pajak agar pajak perusahaan menjadi rendah. Oleh sebab itu, dapat mengurangi biaya pajak pada sebuah perusahaan.

Penghindaran Pajak (*Tax Avoidance*)

Menurut Hutagaol (dalam Harry Barli, 2018), Penghindaran pajak merupakan upaya wajib pajak untuk mencari celah atau kelemahan (*loopholes*) dalam peraturan perpajakan untuk mengurangi jumlah pajak yang terutang, sehingga secara hukum terhindar dari pajak tanpa melanggar peraturan perpajakan.

Tax avoidance bisa dibedakan dengan penggelapan pajak (*tax evasion*). *Tax evasion* ada kaitannya dengan penggunaan cara ilegal untuk melakukan pengurangan atau menghilangkan beban pajak. Penghindaran pajak (*tax avoidance*) sering disamakan dengan upaya *tax planning* (perencanaan pajak). Perencanaan pajak, yaitu proses pengorganisasian usaha wajib pajak atau kelompok wajib pajak dalam rangka meminimalkan kewajiban perpajakan lainnya, selama perihal ini diperkirakan baik secara komersial dan oleh peraturan UU perpajakan (Setyani, 2004). Ada tiga keadaan yang wajib dicermati dalam *tax planning*, yaitu tidak melakukan pelanggaran peraturan perpajakan, masuk akal secara bisnis, serta memiliki bukti pendukung yang cukup. Tetapi, tindakan penghindaran pajak dapat menghilangkan potensi penerimaan pajak pada negara, karena yang seharusnya pajak tersebut bisa dipakai untuk mengurangi beban anggaran negara. *Tax avoidance* pada penelitian ini diukur dengan rasio ETR (*effective tax rates*). Tarif pajak efektif kerap dimanfaatkan sebagai acuan pengambilan keputusan dalam rangka merumuskan kebijakan dan menarik

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

kesimpulan tentang sistem perpajakan dalam perusahaan. Baik tidaknya suatu perusahaan dalam hal pengelolaan perpajakannya diukur dengan melihat seberapa besar tarif efektifnya (Karayan dan Swenson, 2007)

Profitabilitas

Martono dan Harjito (2010) mengemukakan bahwa, profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk memperoleh keuntungan dari modal yang digunakannya. Sedangkan menurut Husnan dan Pudjiastuti (2002), tujuan profitabilitas untuk mengukur efisiensi penggunaan aset perusahaan atau sekelompok aset perusahaan. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa rasio profitabilitas bisa digunakan sebagai pengukur kemampuan perusahaan pada saat memperoleh laba dalam periode tertentu serta untuk mengukur efisiensi pemakaian aset. Rasio profitabilitas yang akan digunakan penulis, yaitu *Return On Assets* yang diartikan sebagai penanda yang bisa menguraikan kondisi keuangan perusahaan, nilai ROA perusahaan yang tinggi, maka keuntungannya juga tinggi, sehingga pengelolaan aset suatu perusahaan semakin baik dan efektif (Harahap, 2009).

Leverage

Menurut Fakhruddin (2008), *leverage* ialah jumlah hutang yang dipakai perusahaan untuk membiayai suatu aset. *Leverage* akan melihat sejauh mana perusahaan didanai oleh hutang ataupun pihak eksternal berdasarkan kemampuan perusahaan yang diuraikan dengan modal (Harahap, 2007). Sehingga, berdasarkan pengertian tadi dapat disimpulkan bahwa seberapa besar utang yang dipakai perusahaan dalam membiayai asetnya akan ditunjukkan oleh *leverage*. Pemakaian utang yang digunakan perusahaan untuk membiayai suatu kegiatan operasional akan mengakibatkan timbulnya bunga yang bisa mengurangi beban pajak.

Intensitas Modal

Rasio intensitas modal menunjukkan seberapa efisien perusahaan saat memanfaatkan asetnya untuk menghasilkan penjualan. Intensitas modal merupakan perbandingan aset tetap dan total aset, aset tetap tersebut seperti peralatan, properti, dan mesin (Noor et al., 2010). Sehingga, dari pengertian tersebut dapat diambil kesimpulan seberapa banyak perusahaan melakukan investasi aset dengan bentuk aset tetap bisa digambarkan oleh intensitas modal.

Intensitas Persediaan

Intensitas persediaan menggambarkan seberapa banyak perusahaan melakukan investasi aset pada persediaan. Perusahaan dengan persediaan jumlah besar serta melakukan investasi pada persediaannya tersebut dapat menyebabkan adanya biaya yang timbul seperti biaya pemeliharaan, selain itu perusahaan juga membutuhkan tempat penyimpanan yang digunakan untuk mengatur persediaannya. Keadaan seperti ini menyebabkan beban perusahaan menjadi semakin tinggi, sebagai akibatnya bisa menurunkan keuntungan. Apabila jumlah persediaan perusahaan besar, maka dapat mengakibatkan munculnya dana yang menganggur dengan jumlah besar, biaya penyimpanannya menjadi meningkat, dan membuat resiko kerusakan barangnya meningkat (Herjanto, 2007).

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Pengaruh Profitabilitas terhadap Penghindaran Pajak

Profitabilitas yaitu satu diantara faktor yang dapat menentukan kewajiban pajak . Oleh sebab itu, perusahaan yang keuntungannya tinggi akan melakukan pembayaran pajak disetiap tahunnya. Perusahaan yang mampu mendapatkan keuntungan, maka harus bersedia untuk membayar pajak atas jumlah pendapatan yang diperoleh. Apabila perusahaan memiliki keuntungan besar, maka pajak yang dibayarkan besar. Sehingga, ada kemungkinan tindakan penghindaran pajak juga akan meningkat. Mahenthiran dan Kasipillai (2012) mengatakan, perusahaan yang keuntungannya besar memiliki kesempatan dan insentif yang lebih besar untuk meminimalkan pajak yang harus dibayar.

H₁: Profitabilitas berpengaruh signifikan positif terhadap penghindaran pajak.

Pengaruh Leverage terhadap Penghindaran Pajak

Leverage menggambarkan kinerja keuangan perusahaan yang menunjukkan seberapa besar jumlah utang yang dipakai untuk mendanai aset, sehingga utang tersebut dapat memunculkan biaya bunga pada perusahaan. Berdasarkan teori keagenan, seorang manajer dapat memanfaatkan beban bunga tersebut untuk meminimalkan beban pajak. Ada yang berasumsi bahwa beban bunga dapat menyebabkan berkurangnya laba perusahaan sebelum terkena pajak, sehingga mengakibatkan jumlah pajaknya menurun dikarenakan bertambahnya komponen biaya. Menurut Suyanto dan Suparmono (2012) dalam Nikita Artinasari (2018), mengatakan bahwa perusahaan melakukan kesengajaan berhutang untuk meminimalkan beban pajaknya, maka terdapat kesimpulan bahwa perusahaan telah menghindari pajak. Oleh sebab itu, terlihat bahwa *leverage* mempengaruhi penghindaran pajak. *Leverage* yang meningkat pada suatu perusahaan, maka akan meningkat pula tindakan perusahaan dalam menghindari pajak.

H₂: *Leverage* berpengaruh signifikan positif terhadap penghindaran pajak.

Pengaruh Intensitas Modal terhadap Penghindaran Pajak

Intensitas modal bisa menggambarkan seberapa banyak perusahaan melakukan investasi aset pada aset tetap. Apabila perusahaan melakukan investasi pada aset tetap, dapat mengakibatkan timbulnya biaya penyusutan aset tetap disetiap tahunnya dan dapat mengurangi beban pajak. Berdasarkan *agency theory*, seorang manajer akan berupaya memaksimalkan beban penyusutan untuk meminimalkan beban pajak. Sehingga, manajer akan melakukan pembebanan pada biaya penyusutan agar laba dan beban pajak perusahaan mengalami penurunan. Pada penelitian sebelumnya yang telah dilakukan Surbakti (2012) dalam Nikita Artinasari (2018), ditemukan bahwa intensitas modal mempengaruhi penghindaran pajak. Dengan semakin meningkatnya intensitas modal, akan meningkat pula tindakan penghindaran pajak pada perusahaan.

H₃ : Intensitas modal berpengaruh signifikan positif terhadap penghindaran pajak.

Pengaruh Intensitas Persediaan terhadap Penghindaran Pajak

Intensitas persediaan menggambarkan seberapa banyak perusahaan melakukan investasi aset pada persediaan yang dapat dilakukan dengan melakukan perbandingan total persediaan dengan total aset. Apabila perusahaan melakukan

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

investasi pada persediaan, maka akan mengakibatkan timbulnya biaya pemeliharaan dan penyimpanan atas persediaan. Berdasarkan teori keagenan, seorang manajer akan mengusahakan untuk meminimalkan biaya tambahan yang disebabkan oleh besarnya persediaan supaya keuntungan perusahaan tidak mengalami penurunan. Tetapi, disisi lain manajer akan berusaha meningkatkan beban tambahan untuk meminimalkan beban pajak. Oleh karena itu, manajer dapat melakukan pembebanan pada biaya tambahan persediaan atau meningkatkan beban perusahaan untuk meminimalkan keuntungan perusahaan, sehingga beban pajak menurun. Surbakti (2012) dalam Nikita Artinasari (2018), dalam penelitian sebelumnya ditemukan bahwa intensitas persediaan dapat mempengaruhi penghindaran pajak. Meningkatnya intensitas persediaan pada perusahaan, maka akan terjadi peningkatan pula pada tindakan penghindaran pajaknya.

H₄ : Intensitas persediaan berpengaruh signifikan positif terhadap penghindaran pajak.

METODE PENELITIAN

Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2007), variabel penelitian yaitu segala sesuatu yang memiliki bentuk apapun yang ditentukan peneliti dengan tujuan dipelajari, sehingga peneliti mendapatkan informasi dan dapat menarik suatu kesimpulan. Variabel yang dipakai penulis pada penelitian ini, yaitu variabel *dependent* dan *independent*.

Variabel Terikat/*Dependent Variable*

Variabel terikat, yaitu variabel yang oleh peneliti diduga sebagai suatu akibat dari adanya variabel *independent*, yang bermakna variabel lainnya yang bisa mempengaruhi variabel *dependent*. *Dependent variable* yang dipakai penulis pada penelitian ini yaitu penghindaran pajak, menurut Nikita Artinasari (2018) bisa dihitung menggunakan *Effective Tax Rate* (ETR).

$$ETR = \frac{\text{Beban Pajak Penghasilan}}{\text{Laba Sebelum Pajak}} \times 100\%$$

Variabel Bebas/*Independent Variable*

Variabel bebas, yaitu variabel yang oleh peneliti diduga sebagai penyebab, dengan kata lain bisa memberikan pengaruh bagi variabel terikat. Penelitian ini variabel independennya, yaitu:

1. Profitabilitas
2. *Leverage*
3. Intensitas Modal
4. Intensitas Persediaan

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Definisi Operasional

Merupakan suatu penjelasan variabel yang akan diteliti pada sebuah penelitian. Di bawah ini penulis menguraikan tentang definisi operasional *independent variable* yang terdapat di penelitian ini.

Profitabilitas

Profitabilitas yaitu kemampuan organisasi guna mencapai hasil berupa keuntungan yang berasal dari kegiatan bisnisnya. Semakin meningkatnya keuntungan, jumlah pajak yang semestinya dibayar perusahaan juga akan meningkat. Rasio profitabilitas yang dipakai penulis, yaitu ROA (*Return On Assets*). Menurut Nikita Artinasari (2018), cara yang dipakai dalam menghitung ROA adalah:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Leverage

Leverage menggambarkan seberapa banyak nilai hutang yang dipakai dalam membiayai aset suatu perusahaan. Pada penelitian ini, cara yang dipakai dalam menghitung *leverage* menurut Nikita Artinasari (2018) adalah:

$$\text{Leverage} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Intensitas Modal

Intensitas modal dapat memberitahukan seberapa banyak perusahaan melaksanakan kegiatan investasi aset terhadap aset tetapnya. Cara yang dipakai penulis untuk melakukan penghitungan intensitas modal menurut Lanis dan Richardson (2011) dapat dihitung menggunakan cara di bawah ini.

$$\text{Intensitas Modal} = \frac{\text{Total Aset Tetap}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Intensitas Persediaan

Intensitas persediaan dapat menjelaskan seberapa banyak perusahaan melakukan investasi aset pada persediaan. Pada penelitian ini, intensitas persediaan menurut Lanis dan Richardson (2011) dapat dilakukan penghitungan menggunakan cara di bawah ini.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

$$\text{Intensitas Persediaan} = \frac{\text{Total Persediaan}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Populasi dan Sampel

Populasi yang dipakai yaitu perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2016-2019. Kemudian, untuk pemilihan sampel penulis memakai metode *purposive sampling* (memilih sampel tidak acak) agar memperoleh sampel yang bisa mewakili populasi dari kriteria yang telah ditetapkan. Kriteria-kriteria yang dimaksud yaitu:

1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada periode 2016-2019.
2. Perusahaan yang menerbitkan *annual report* pada periode 2016-2019.
3. Perusahaan yang memakai mata uang rupiah.
4. Perusahaan yang berhasil memperoleh laba secara berturut-turut pada tahun 2016-2019
5. Perusahaan manufaktur dengan data lengkap untuk menghitung masing-masing variabel yang telah ditetapkan.

Jenis Data

Penulis memakai data yang tidak langsung atau yang sering disebut data sekunder yang diperoleh melalui media perantara. Data tersebut biasanya berbentuk catatan atau dokumentasi perusahaan, hasil laboratorium, dan laporan yang dimunculkan maupun tidak. Penulis menggunakan data *annual report*, karena laporan tahunan tersebut berisi informasi keuangan perusahaan serta berguna bagi pemegang saham dalam pengambilan keputusan.

Sumber Data

Bersumber dari informasi yang didapatkan penulis melalui jurnal, artikel, website resmi BEI berupa *annual report*, website perusahaan serta dari penelitian sebelumnya.

Metode Pengumpulan Data

Menggunakan teknik dokumentasi dengan mengumpulkan, mencatat, dan meneliti data sekunder berupa laporan tahunan dari perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2016-2019 serta dapat diunduh di website resmi BEI.

Metode Analisis Data

Metode yang dipakai dengan tujuan melaksanakan pengujian pengaruh variabel independen terhadap *dependent variable* pada penelitian ini adalah metode analisis regresi linier berganda yang dipakai menganalisis hubungan dua atau lebih variabel. *Software computer* yang dipakai untuk melakukan pengolahan data penelitian adalah SPSS. Persamaan regresi pada penelitian ini yaitu:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Keterangan:

Y = Penghindaran Pajak

α = Konstanta

β_1 = Koefisien regresi dari Profitabilitas.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

- β_2 = Koefisien regresi dari *Leverage*
 β_3 = Koefisien regresi dari Intensitas Modal
 β_4 = Koefisien regresi dari Intensitas Persediaan
 X_1 = Profitabilitas
 X_2 = *Leverage*
 X_3 = Intensitas Modal
 X_4 = Intensitas Persediaan
 e = Kesalahan residual

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Obyek Penelitian

Dalam bab ini, disajikan pembahasan dari hasil analisa data. Seperti yang digambarkan di bab sebelumnya, penelitian ini menggunakan satu *dependent variable* dan empat *independent variable*. Populasi yang digunakan yaitu seluruh perusahaan yang bergerak dibidang manufaktur di BEI tahun 2016-2019. Menggunakan sampel sebanyak 60 perusahaan dengan memakai metode *purposive sampling* dan kriteria untuk mengambil sampel seperti tabel di bawah:

Tabel 4.1
Prosedur Penarikan Sampel

NO	KRITERIA	TAHUN 2016-2019
	Perusahaan yang terdaftar di BEI periode tahun 2016-2019.	178
1	Perusahaan yang tidak terdaftar secara berturut-turut periode tahun 2016-2019.	(38)
2	Perusahaan yang tidak melaporkan laporan tahunan di tahun 2016-2019.	(18)
3	Perusahaan yang tidak menggunakan mata uang Rupiah (Perusahaan menggunakan mata uang dollar).	(23)
4	Perusahaan yang tidak mendapatkan laba periode tahun 2016-2019.	(30)
5	Perusahaan yang tidak memiliki data lengkap.	(9)
	Jumlah perusahaan sampel	60
	Jumlah sampel yang digunakan	240
	Data outlier	(60)
	Sampel yang digunakan setelah outlier	180

Berdasarkan kriteria tersebut sampel yang memenuhi persyaratan adalah 60 perusahaan dengan pengamatan empat tahun sehingga data yang didapatkan adalah 240 data. Tetapi terdapat data outlier sebanyak 60 data, sehingga sampel yang digunakan adalah 180 data.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Statistik Deskriptif

Menyajikan penjelasan data yang diamati dari nilai *mean*, maksimum, minimum, dan standar deviasi. Nilai minimum untuk mencari nilai terendah dari seluruh data yang dipakai. Nilai *mean* ialah nilai rata-rata dari data penelitian yang diteliti penulis. Nilai maksimum digunakan untuk memperoleh data yang paling besar dari semua data yang ada dalam penelitian. Standar deviasi merupakan ukuran jumlah variasi atau sebaran nilai data.

Tabel 4.2
Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Profitabilitas (ROA)	180	.01000	.90000	.1139937	.12156670
Leverage (DAR)	180	.01840	2.05580	.3713611	.25372038
Intens. Modal	180	.01608	.79656	.3791004	.16920806
Intens. Persediaan	180	.01102	.59641	.1970087	.11665661
Penghindaran Pajak (ETR)	180	.18161	.44890	.2600381	.03688791
Valid N (listwise)	180				

Hasil statistik deskriptif dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Profitabilitas
Hasil uji statistik deskriptif dari 180 data menunjukkan nilai minimum dan maksimum profitabilitas secara berturut-turut adalah 0,01000 dan 0,90000. Kemudian, untuk nilai *mean* profitabilitas adalah 0,1139937 serta standar deviasinya sebesar 0,12156670.
2. Leverage
Hasil uji statistik deskriptif dari 180 data menunjukkan nilai minimum dan maksimum *leverage* secara berturut-turut adalah 0,01840 dan 2,05580. Kemudian, untuk nilai *mean* dari *leverage* adalah 0,3713611 serta standar deviasinya sebesar 0,25372038.
3. Intensitas Modal
Hasil uji statistik deskriptif dari 180 data menunjukkan nilai minimum dan maksimum intensitas modal secara berturut-turut adalah 0,01608 dan 0,79656. Kemudian, untuk nilai *mean* dari intensitas modal adalah 0,3791004 serta standar deviasi sebesar 0,16920806.
4. Intensitas Persediaan
Hasil uji statistik deskriptif dari 180 data menunjukkan nilai minimum dan maksimum intensitas persediaan secara berturut-turut adalah 0,01102 dan 0,59641. Kemudian, untuk nilai *mean* dari intensitas persediaan adalah 0,1970087 serta standar deviasinya sebesar 0,11665661.
5. Penghindaran Pajak
Hasil uji statistik deskriptif dari 180 data menunjukkan nilai minimum dan maksimum penghindaran pajak secara berturut-turut adalah 0,18161 dan 0,44890. Kemudian, untuk nilai *mean* dari *tax avoidance* sebesar 0,2600381 serta standar deviasinya sebesar 0,3688791.

Analisis Data

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

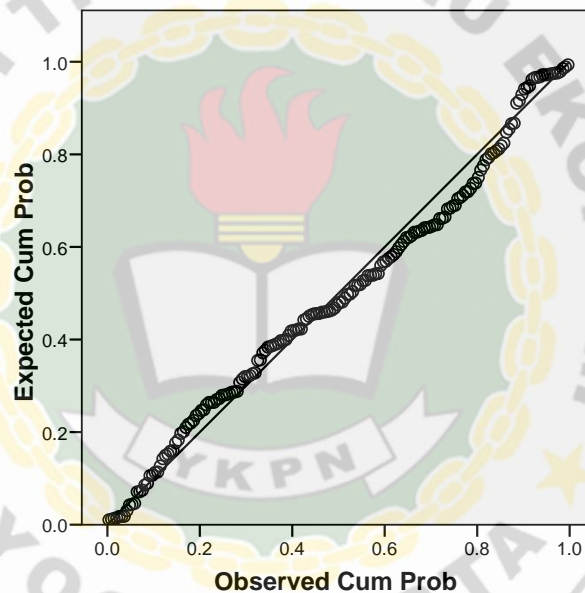
Uji Normalitas Data

Tujuan dari uji normalitas untuk menguji apakah variabel *dependent* dan variabel *independent* dalam suatu model regresi linier memenuhi distribusi normal. Pada penelitian ini, penulis mencoba menguji dengan *probability plot* dan uji *Kolmogorov-Smirnov* (K-S).

Gambar 4.1
Hasil Uji Normalitas: Probability Plot

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual

Dependent Variable: Penghindaran Pajak (ETR)



Grafik di atas merupakan hasil uji normalitas dengan menggunakan *probability plot*, setelah dilakukan outlier terlihat bahwa titik-titik data terdistribusi diseperti garis diagonal dan searah dengan garis diagonal. Oleh karena itu, kesimpulan yang didapatkan dari hasil uji *probability plot* tersebut, yaitu data penelitian memenuhi uji normalitas atau berdistribusi normal.

Tabel 4.3

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Hasil Uji Normalitas: *Kolmogorov-Smirnov (K-S)*

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		180
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.03204218
Most Extreme Differences	Absolute	.067
	Positive	.067
	Negative	-.047
Kolmogorov-Smirnov Z		.898
Asymp. Sig. (2-tailed)		.396

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Tabel di atas merupakan hasil uji normalitas dengan K-S dan nilai signifikansi dari variabel penghindaran pajak yang didapat adalah 0,396 yang berarti model regresi berdistribusi normal. Dikatakan normal, karena angka signifikansinya > 0,05. Jika dilihat antara *probability plot* dan *Kolmogorov-Smirnov*, ternyata memiliki hasil sama yaitu berdistribusi normal. Sehingga, disimpulkan bahwa sampel memiliki data yang distribusinya normal.

Uji Multikolinearitas

Tujuan yang dimiliki untuk melihat apakah semua *independent variable* saling berkorelasi. Apabila tidak ada korelasi antar *independent variable*, maka model regresi dianggap baik. Terdapat dua nilai untuk menyimpulkan ada tidaknya hubungan antar variabel *independent*, yaitu *Variance Inflation Factor (VIF)* serta nilai tolerance.

Tabel 4.4
Hasil Uji Multikolinearitas

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	.236	.010		24.285	.000		
	Profitabilitas (ROA)	-.054	.020	-.177	-2.649	.009	.969	1.031
	Leverage (DAR)	.070	.010	.485	7.248	.000	.964	1.037
	Intens. Modal	.008	.015	.037	.516	.607	.856	1.168
	Intens. Persediaan	.005	.023	.015	.207	.836	.846	1.183

a. Dependent Variable: Penghindaran Pajak (ETR)

Dari tabel 4.4 di atas, memperlihatkan bahwa nilai tolerance dari keempat variabel adalah > 0,1 dan nilai VIF untuk keempat variabel tidak > 10. Nilai tolerance yang dihasilkan variabel profitabilitas, *leverage*, intensitas modal, dan intensitas persediaan secara berurutan yaitu 0,969; 0,964; 0,856; dan 0,846. Sedangkan, untuk hasil VIF dari variabel profitabilitas, *leverage*, intensitas modal, dan intensitas persediaan secara berurutan yaitu 1,031; 1,037; 1,168; dan 1,183. Sehingga, terdapat kesimpulan antar variabel bebas tidak terdapat multikolinearitas.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Uji Autokorelasi

Pengujian ini mendeteksi apakah terdapat korelasi antara *disturbance error* pada periode t (saat ini) dengan *disturbance error* pada periode sebelumnya ($t-1$) dapat dideteksi dengan uji autokorelasi. Jika model regresi terbebas dari kejadian autokorelasi maka model tersebut dikatakan baik. Agar masalah autokorelasi dapat dideteksi, penulis menggunakan uji *Run Test*. Jika taraf signifikansinya $> 5\%$, maka tidak ada gejala autokorelasi.

Tabel 4.5
Hasil Uji Autokorelasi

Runs Test	
	Unstandardized Residual
Test Value ^a	-.00179
Cases < Test Value	90
Cases \geq Test Value	90
Total Cases	180
Number of Runs	86
Z	-.747
Asymp. Sig. (2-tailed)	.455

a. Median

Tabel 4.5 di atas, memperlihatkan hasil uji autokorelasi dengan memakai uji *Run Test* dan mendapatkan nilai signifikansi 0,455 yang memiliki arti bahwa tidak terdapat gejala autokorelasi, karena nilai signifikansi $> 0,05$.

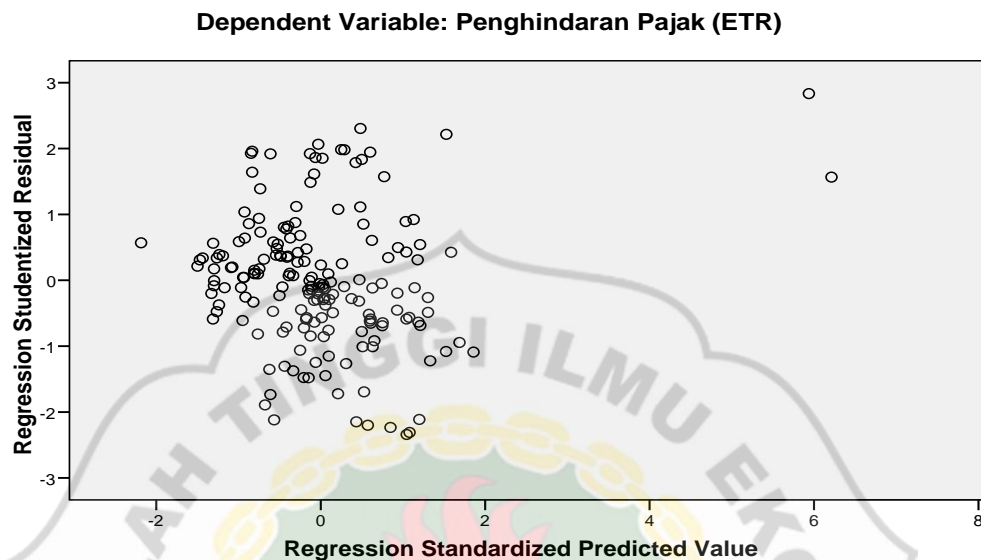
Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji ada tidaknya perbedaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lainnya dalam model regresi. Untuk melihat ada tidaknya heteroskedastisitas, penulis menggunakan uji *scatter plot*. Dari pola yang terjadi dapat dilihat ada tidaknya heteroskedastisitas, apabila terbentuk pola yang jelas, maka dapat ditarik kesimpulan terjadi heteroskedastisitas. Apabila tidak ada heteroskedastisitas, maka polanya tidak terlihat jelas, serta titik-titiknya terdistribusi di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y.

Gambar 4.2
Hasil Uji Heteroskedastisitas

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Scatterplot



Dari gambar di atas, ditunjukkan hasil uji heteroskedastisitas dengan grafik *scatter plot* yang tidak terbentuk suatu pola dengan jelas dan titik-titik terdistribusi di bawah dan di atas angka 0 pada sumbu Y. Sehingga, diambil kesimpulan tidak terjadi heteroskedastisitas.

Koefisien Determinasi

R^2 melihat sejauh mana kemampuan variabel *independent* pada saat menjelaskan *dependent variable*. Hasil dari pengujian R^2 tersaji dalam tabel berikut.

Tabel 4.6
Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.495 ^a	.245	.228	.03240631

a. Predictors: (Constant), Intens. Persediaan, Profitabilitas (ROA), Leverage (DAR), Intens. Modal

b. Dependent Variable: Penghindaran Pajak (ETR)

Dari tabel di atas terlihat hasil *Adjusted R*² 0,228 yang artinya variasi *dependent variable* yang bisa dijelaskan oleh *independent variable* bernilai 0,228 atau 22,8%, dan sisanya sebesar 77,2% (100%-22,8%) variabel lainnya yang menjelaskan penelitian.

Uji F (Simultan)

Bertujuan untuk melihat apakah *variable* terikat dapat dipengaruhi semua *variable* bebas secara simultan. *Variable* bebas dikatakan mempengaruhi variabel terikat secara bersamaan, jika nilai signifikansinya $< 0,05$. Apabila nilainya $> 0,05$, maka *variable* X tidak memiliki pengaruh secara bersamaan terhadap *variable* Y. Jika

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

dilihat dari perbandingan angka Fhitung dan Ftabel, *independent variable* dapat mempengaruhi *dependent variable* secara simultan apabila nilai Fhitung > Ftabel dan sebaliknya.

Tabel 4.7
Hasil Uji F (Simultan)

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.060	4	.015	14.233	.000 ^a
	Residual	.184	175	.001		
	Total	.244	179			

a. Predictors: (Constant), Intens. Persediaan, Profitabilitas (ROA), Leverage (DAR), Intens. Modal

b. Dependent Variable: Penghindaran Pajak (ETR)

Dari tabel tersebut terlihat hasil dari uji F (uji simultan) dengan angka signifikansinya $0,000 < 0,05$ dengan arti *independent variable* mempengaruhi variabel terikat secara bersamaan (Ghozali, 2011). Kemudian, dari perbandingan nilai Fhitung dan Ftabel, hasil Fhitung $14,233 > Ftabel 2,42$. Sehingga, dari hasil nilai signifikansi dan nilai F bisa ditarik kesimpulan bahwa *independent variable* secara simultan mempengaruhi *dependent variable*.

Uji t (Parsial)

Tujuan yang dimiliki untuk melihat apakah *variable X* mempengaruhi *variable Y* secara parsial. Menggunakan tingkat signifikansi 5% untuk uji t (Ghozali, 2011). Jika hasil nilai signifikansinya $< 5\%$, artinya hipotesis diterima. Apabila hasil nilai signifikansinya $> 5\%$, maka hipotesis ditolak. Selain itu, bisa juga melakukan perbandingan antara nilai t hitung dengan nilai t tabel. Jika hasil t hitungnya $> t$ tabel, maka hipotesisnya diterima. Apabila t hitungnya $< t$ tabel, maka hipotesisnya ditolak.

Tabel 4.8
Hasil Uji t (Parsial)

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.236	.010		24.285	.000
	Profitabilitas (ROA)	-.054	.020	-.177	-2.649	.009
	Leverage (DAR)	.070	.010	.485	7.248	.000
	Intens. Modal	.008	.015	.037	.516	.607
	Intens. Persediaan	.005	.023	.015	.207	.836

a. Dependent Variable: Penghindaran Pajak (ETR)

Dari hasil uji t di atas, diperoleh persamaan regresi:

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

$$PJ = 0,236 - 0,054 \text{ PROF} + 0,070 \text{ LEV} + 0,008 \text{ INT.MODAL} - 0,005 \text{ INT.PERS} + e$$

Pada tabel 4.8 menerangkan hasil antara *independent variable* dan *dependent variable* berikut ini:

1. H₁: Profitabilitas berpengaruh signifikan positif terhadap penghindaran pajak. Hasil yang diperoleh yaitu tingkat signifikansi profitabilitas $0,009 < 0,05$ maka hipotesisnya diterima. Tetapi, apabila melihat perbandingan antara t hitung dengan t tabel, hasilnya $-2,649 > 1,97361$ memiliki arah negatif, sehingga keputusannya H₁ ditolak.
2. H₂: *Leverage* berpengaruh signifikan positif terhadap penghindaran pajak. Hasil yang diperoleh yaitu tingkat signifikansi *leverage* $0,000 < 0,05$ maka hipotesisnya diterima. Apabila melihat perbandingan antara t hitung dengan t tabel, hasilnya $7,248 > 1,97361$ sehingga H₂ diterima. Oleh karena itu, bisa ditarik kesimpulan variabel *leverage* (X2) memiliki pengaruh signifikan positif pada variabel Y.
3. H₃: Intensitas modal berpengaruh signifikan positif terhadap penghindaran pajak. Hasil yang diperoleh yaitu tingkat signifikansi intensitas modal $0,607 > 0,05$ maka hipotesisnya ditolak. Apabila melihat perbandingan antara t hitung dengan t tabel, hasilnya $0,516 < 1,97361$ maka H₃ ditolak. Sehingga, bisa ditarik kesimpulan variabel intensitas modal (X3) tidak memiliki pengaruh signifikan positif pada variabel Y.
4. H₄: Intensitas persediaan berpengaruh signifikan positif terhadap penghindaran pajak. Hasil yang diperoleh yaitu tingkat signifikansi intensitas persediaan $0,836 > 0,05$ maka hipotesisnya ditolak. Apabila dari perbandingan antara t hitung dengan t tabel, hasilnya $0,207 < 1,97361$ maka H₄ ditolak. Sehingga, bisa ditarik kesimpulan bahwa variabel intensitas persediaan (X4) tidak memiliki pengaruh signifikan positif pada variabel Y.

Tabel 4.9
Ringkasan Hasil Uji Hipotesis

Hipotesis	Prediksi	Variabel	Signifikansi	Hasil
H1	+	Profitabilitas	0,009	Didukung
H2	+	Leverage	0,000	Didukung
H3	+	Intensitas Modal	0,607	Tidak Didukung
H4	+	Intensitas Persediaan	0,836	Tidak Didukung

PEMBAHASAN

Pengaruh Profitabilitas terhadap Penghindaran Pajak

Dalam penelitian ini, hasil yang didapatkan yaitu *variable* profitabilitas berpengaruh signifikan negatif terhadap penghindaran pajak. Pengaruh signifikan negatif mengandung arti semakin tinggi profitabilitas suatu perusahaan manufaktur, kegiatan penghindaran pajak yang dilaksanakan perusahaan akan

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

menurun. Dapat diambil kesimpulan perusahaan yang profitabilitasnya tinggi akan memutuskan melunasi beban pajak yang seharusnya dibayarkan daripada melaksanakan kegiatan penghindaran pajak.

Pengaruh *Leverage* terhadap Penghindaran Pajak

Penelitian ini mendapatkan hasil variabel *leverage* memiliki pengaruh signifikan positif terhadap variabel Y. Oleh sebab itu, H₂ didukung. Pengaruh signifikan positif diartikan bahwa suatu perusahaan manufaktur yang *leveragenya* semakin meningkat, maka kegiatan penghindaran pajak yang dilaksanakan perusahaan juga meningkat. Hal ini disebabkan oleh menurunnya jumlah pajak dengan semakin tingginya beban bunga yang harus dibayar dari utang yang dimiliki perusahaan.

Pengaruh Intensitas Modal terhadap Penghindaran Pajak

Penelitian ini mendapatkan hasil *variable* X3 tidak berpengaruh signifikan positif terhadap *variable* Y. Oleh sebab itu, H₃ tidak didukung. Keadaan ini memperlihatkan bahwa perusahaan memakai aset tetap untuk kegiatan operasionalnya, bukan hanya untuk memanfaatkan beban penyusutannya yang dapat menurunkan pajak perusahaan. Menurut Fatimatus Zahra (2017), hal tersebut dimungkinkan karena objek penelitian menggunakan perusahaan manufaktur, sebagaimana aset tetap adalah salah satu aset yang bernilai tinggi.

Pengaruh Intensitas Persediaan terhadap Penghindaran Pajak

Dalam penelitian ini, hasil yang didapatkan yaitu *variable* X4 tidak berpengaruh signifikan positif terhadap *variable* Y. Oleh sebab itu, H₄ tidak didukung. Hal ini memperlihatkan bahwa tidak sepenuhnya perusahaan digambarkan dengan sedikit banyaknya intensitas persediaan untuk melakukan tindakan penghindaran pajak. Menurut Nikita Artinasari (2018) biasanya secara umum terjadi karena dalam UU perpajakan tidak melakukan pemberian insentif pajak kepada perusahaan yang memiliki jumlah persediaan barang dagang besar.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Tujuan dilakukannya penelitian adalah untuk menganalisis dan menguji pengaruh profitabilitas, *leverage*, intensitas modal, serta intensitas persediaan terhadap penghindaran pajak pada perusahaan manufaktur yang tercantum di BEI tahun 2016-2019. Dari pengujian yang telah dilaksanakan sehingga kesimpulan yang diambil yaitu:

1. Profitabilitas berpengaruh signifikan negatif terhadap penghindaran pajak. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa semakin tinggi profitabilitas, maka akan semakin rendah tindakan penghindaran pajak yang dilakukan oleh suatu perusahaan.
2. *Leverage* berpengaruh signifikan positif terhadap penghindaran pajak. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa semakin tinggi *leverage* suatu perusahaan maka semakin tinggi tindakan penghindaran pajak yang dilakukan oleh suatu perusahaan.
3. Intensitas modal tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa semakin besar atau kecilnya intensitas

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

modal tidak mempengaruhi penghindaran pajak secara signifikan, karena perusahaan memakai aset tetapnya untuk operasional perusahaan, bukan sekadar memanfaatkan biaya depresiasi aset tetapnya yang dapat mengurangi pajak untuk melakukan penghindaran pajak.

4. Intensitas persediaan tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Hasil penelitian ini semakin besar atau kecilnya intensitas persediaan tidak mempengaruhi penghindaran pajak secara signifikan, karena secara umum pada UU perpajakan juga tidak melakukan pemberian insentif pajak kepada perusahaan yang memiliki jumlah persediaan barang dagang yang besar.
5. Seluruh *independent variable* pada penelitian ini berpengaruh secara simultan terhadap *dependent variabelnya*.

Keterbatasan

Hasil analisis dipengaruhi oleh pembatasan berikut:

1. Hanya menggunakan satu sektor perusahaan, yaitu perusahaan manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia.
2. Perusahaan yang terpilih untuk diamati dan dianalisis hanya selama empat tahun yang dimulai pada tahun 2016 hingga 2019.
3. Hanya memakai empat variabel bebas untuk melakukan pengujian dan analisis hubungan variabel terikat dan bebas.

Saran

Dari kesimpulan serta keterbatasan yang telah dikemukakan di atas, maka terdapat beberapa anjuran untuk analisis berikutnya:

1. Penelitian selanjutnya dapat menggunakan perusahaan yang berbeda seperti perusahaan jasa, sehingga bisa mengetahui faktor yang mempengaruhi penghindaran pajak pada perusahaan jasa.
2. Diharapkan penelitian selanjutnya menggunakan rentang waktu lebih panjang, sehingga bisa memperoleh hasil yang lebih akurat.
3. Penelitian selanjutnya dapat melakukan penambahan variabel independen yang lain seperti komisaris independen dan kepemilikan manajerial.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Eva Fauziah . 2018. Pengaruh Profitabilitas, *Capital Intensity*, dan *Inventory Intensity* Terhadap *Effective Tax Rate* (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017). Universitas Majalengka. Diambil dari <http://jurnal.unma.ac.id/index.php/mk/article/view/1498>.
- Ariani, Miza dan Mhd. Hasymi. 2018. Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, *Leverage*, *Size*, dan *Capital Intensity Ratio* terhadap *Effective Tax Rate* (ETR) (Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur yang Listing di Bursa Efek Indonesia 2012-2016). Perbanas Institute Jakarta. Diambil dari <http://dx.doi.org/10.22441/profita.2018.v11.03.007> .
- Artinasari, Nikita. 2018. Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, Likuiditas, *Capital Intensity*, dan *Inventory Intensity* terhadap *Tax Avoidance*. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya. Diambil dari <http://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jira/article/view/235> .

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

- Barli, Harry. 2018. Pengaruh *Leverage* dan *Firm Size* terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Universitas Pamulang*. Vol. 6, No. 2, Juli 2018. Diambil dari <http://dx.doi.org/10.32493/jiaup.v6i2.1956> .
- Citra, L.P., dan Maya, F.L. 2016. Pengaruh *Capital Intensity Ratio*, *Inventory Intensity Ratio*, *Ownership Strucutre* dan *Profitability* Terhadap *Effective Tax Rate* (ETR) (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011 -2014). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi (JIMEKA)*. Vol. 1, No. 1, (2016). Halaman 101-119. Diambil dari <http://jim.unsyiah.ac.id/EKA/article/view/759> .
- Dewi Putriningsih, Eko Suyono, dan Eliada Herwiyanti. 2018. Profitabilitas, *Leverage*, Komposisi Dewan Komisaris, Komite Audit, dan Kompensasi Rugi Fiskal terhadap Penghindaran Pajak pada Perusahaan Perbankan. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*. Vol. 20, No. 2, Desember 2018. Halaman 77-92. Diambil dari <http://jurnaltsm.id/index.php/JBA> .
- Dwiyanti, I.A.I., dan I Ketut Jati. 2019. Pengaruh Profitabilitas, *Capital Intensity*, dan *Inventory Intensity* pada Penghindaran Pajak. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. Vol.27.3.Juni (2019): 2293-2321. Diambil dari <https://doi.org/10.24843/EJA.2019.v27.i03.p24> .
- Fakhrudin, H.M. 2008. *Istilah Pasar Modal A-Z*. Elex Media Komputindo. Jakarta.
- Ghozali, I. 2006. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Edisi Empat. Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.
- Ghozali, Imam. 2011. “Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS”. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Harahap, S. S. 2007. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Edisi 1. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Harahap. 2009. *Inventory Intensity*. Pengaruh *Capital Intensity Ratio*, *Inventory Intensity Ratio*, *Ownership Strucutre* dan *Profitability* terhadap *Effective Tax Rate* (ETR). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi (JIMEKA)*. Vol 1. No 1 (2016). Halaman 101-119.
- Herjanto, E. 2007. *Manajemen Operasi*. Grasindo. Jakarta.
- Husnan, S. dan E. Pudjiastuty. 2002. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Edisi Ketiga. Erlangga. Jakarta.
- Jensen, M.C., dan W.H. Meckling. 1976. Theory of the Firm : Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics*. No.4/TH.1976 Oktober, 1976: 305-360
- Karayan, John E. and Charles W. Swenson. 2007. *Strategic Business Tax Planning*. New Jersey: John Wiley & Sons.
- Lanis, R. dan G. Richardson. 2011. Corporate Social Responsibility and Tax Agressiveness. *Journal of Accounting and Public Policy*. 30(1): 50-70.
- Martono dan D. A. Harjito. 2010. *Manajemen Keuangan*. Edisi Pertama. Cetakan Kedelapan. Ekonisia. Yogyakarta.
- Ngadiman dan Christiany Puspitasari. 2014. Pengaruh *Leverage*, Kepemilikan Institusional, dan Ukuran Perusahaan terhadap Penghindaran Pajak (Tax Avoidance) pada Perusahaan Sektor Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2010-2012. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Tarumanagara*.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

- Diambil dari <https://media.neliti.com/media/publications/74028-ID-none.pdf> .
- Noor, Rohaya, N. S. M. Fadzillah, dan N. A. Matsuki. 2010. Corporate Tax Planning: A Study on Corporate Effective Rates of Malaysian Listed Companies. *Internasional Journal of Trade, Economics and Finance*. 1(2): 189-193.
- Putri, Vidiyanna Rizal dan Bella I. Putra. 2017. Pengaruh *Leverage, Profitability, Ukuran Perusahaan* dan Proporsi Kepemilikan Institusional Terhadap *Tax Avoidance*. STIE Indonesia Banking School. Diambil dari <https://doi.org/10.23917/dayasaing.v19i1.5100> .
- Rodriguez, E., & Arias, A. 2012. Do Business Characteristics Determine an Effective Tax Rate? *The Chinese Economy*, 45(6), 60–83.
- Setyani, R. 2004. Deterrent Effect Penyidikan Pajak Asia Agri Group Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Sektor Industri dan Perkebunan Kelapa Sawit. Tesis. Program Master Ilmu Administrasi Universitas Indonesia. Jakarta.
- Sugiyono. 2007. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta
- Surbakti, T.A.V. 2012. Pengaruh Karakteristik Perusahaan dan Reformasi Perpajakan terhadap Penghindaran Pajak di Perusahaan Industri Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008-2010. Skripsi. Universitas Indonesia. Depok.
- Suyanto, K.D., dan Suparmono. 2012. Likuiditas, *Leverage*, Komisaris Independen, dan Manajemen Laba terhadap Agresivitas Pajak Perusahaan. *Jurnal Keuangan dan Perbankan*. 16 (2): 167-177.
- Syamsuddin, Muhammad dan Trisni Suryarini. 2019. Analisis Pengaruh Intensitas Modal, Intensitas Persediaan, Komisaris Independen dan Kepemilikan Manajerial Terhadap ETR. *Jurnal Riset Akuntansi Terpadu*. Vol.12 No.2, 2019. Halaman 180-194. Diambil dari <https://unisbank.ac.id/ojs/index.php/fe9/article/view/7830> .
- Zahra, Fatimatus. 2017. *Pengaruh Corporate Governance, Profitabilitas, dan Capital Intensity terhadap Penghindaran Pajak*. E-Jurnal Akuntansi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
- Portal Data APBN Kementerian Keuangan RI. Diambil dari <http://www.data-apbn.kemenkeu.go.id/Dataset/Details/1030>